

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiaakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan sekehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Sementara dalam UUD No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaanya yang baik dan lengkap.

Dalam pendidikan terdapat lembaga-lembaga pendidikan formal salah satunya yaitu Sekolah Dasar. Berdasarkan pada amanat Undang-Undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan di Sekolah Dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Dalam Sekolah Dasar terdapat Ujian Nasional yang di ganti menjadi USBN untuk Sekolah Dasar berdasarkan pada Permendikbud No 3 tahun 2017 tentang penilaian hasil belajar yang digunakan mengukur pengetahuan sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dari kelas I sampai kelas VI namun, soal USBN merupakan soal dari materi kelas atas atau materi dari kelas IV sampai kelas VI. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan satuan pendidikan untuk mata pelajaran tertentu dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar. Agar siswa bisa melawati USBN dengan baik maka perlu belajar semua mata pelajaran yang di ujikan.

Melalui pendidikan ada empat pilar yang harus dibangun pada diri manusia sesuai rekomendasi Unesco (dalam Fanany,2013: 10) ditambah empat kecakapan hidup. Keempat pilar itu adalah sebagai berikut: (1) belajar untuk mengetahui sebanyak dan seluas mungkin, (2) belajar untuk melakukan sesuatu secara meyakinkan untuk dapat memecahkan masalah secara bermakna, (3) belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain secara saling menguntungkan, (4) belajar untuk menjadi diri sendiri yang berwawasan ilmu pengetahuan disertai seperangkat kemandirian dan berkarakter sesuai nilai kehidupan.

Gejala dalam belajar, perkembangan dan pendidikan merupakan hal yang paling menarik dipelajari. Ketika gejala tersebut terkait dengan pembelajaran. Belajar dilakukan oleh siswa secara individu. Perkembangan dialami dan dihayati pula oleh individu siswa. Sedangkan pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut, pendidik atau guru bertindak mendidik kepada peserta didik atau siswa. Tindak mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri. Untuk dapat berkembang menjadi mandiri, siswa harus belajar.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan dilakukan melalui kegiatan belajar dan kegiatan pembelajaran. Termasuk di dalamnya pembelajaran IPA di dalam Sekolah Dasar, IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Jadi menurut Darmojo (dalam Samatowa, 2007:2) secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya.

Untuk menangkap isi dan pesan belajar dalam mempersiapkan siswa menghadapi USBN pada mata pelajaran IPA, maka siswa perlu memiliki kesiapan kondisi yang mencakup tiga aspek secara keseluruhan menurut Slameto (dalam Sofyan 2015:30) yaitu 1. Kondisi fisik, mental dan emosional. 2. Motif atau tujuan. 3. Pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar yaitu pada saat pelaksanaan USBN masih banyak siswa

yang kurang siap dalam mengerjakan soal Ujian Nasional khususnya pada mata pelajaran IPA. Walaupun pada umumnya bahwa IPA sering dipandang sebagai mata pelajaran yang diminati oleh sebagian besar siswa. Namun berdasarkan fakta yang ditemukan bahwa sebagian siswa lupa terhadap materi IPA yang telah dibelajarkan pada kelas sebelumnya, dikarenakan siswa tidak mengulangi materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPA setelah kembali kerumah masing-masing, sehingga membuat siswa lupa terhadap hasil belajar dalam hal pengetahuan. Dalam pengetahuan terdapat memori untuk menyimpan sesuatu yang sudah dipelajari atau dialami yaitu seperti memori jangka panjang dan memori jangka pendek. Memori jangka panjang yaitu berfungsi untuk menyimpan pengetahuan secara permanen sedangkan memori jangka pendek berfungsi untuk menyimpan hasil proses belajar yang terbatas sehingga mudah untuk melupakan materi yang telah didapatnya. Mata pelajaran IPA bagi sebagian siswa merupakan mata pelajaran yang tidak terlalu menyenangkan karena memiliki cakupan materi yang banyak dan membutuhkan pemahaman yang luas menjadi penyebab mata pelajaran IPA kurang diminati. Dan dalam proses pembelajaran IPA seorang guru perlu menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi yang sedang diajarkan, akan tetapi jika hanya menggunakan teori saja maka pembelajaran akan terlihat membosankan, tak heran jika dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru sehingga materi yang diajarkan tidak dapat dipahami.

Dan yang menjadi permasalahan dalam kajian ini adalah siswa mudah sekali dalam melupakan materi yang telah diajarkan oleh guru tersebut, sehingga mengakibatkan siswa tidak siap dalam menjawab pertanyaan pada saat Ujian Sekolah maupun USBN ketika materi IPA yang telah diajarkan sebelumnya tersebut keluar dalam soal. Sebelum melaksanakan USBN guru-guru terlebih dahulu harus memberikan pengulangan materi IPA dengan mengadakan les. Les merupakan pembelajaran tambahan untuk membangkitkan kembali pengetahuan siswa dalam mengingat kembali materi IPA yang telah dibelajarkan pada kelas sebelumnya, tidak hanya mengadakan les untuk mempersiapkan USBN tetapi guru-guru juga harus memberikan kisi-kisi dari soal USBN pada tahun sebelumnya dan memotivasi siswa untuk belajar setelah pulang sekolah. Namun

dikarenakan waktu yang terbatas tidaklah cukup untuk menjelaskan kembali semua materi pelajaran IPA dari kelas I sampai VI.

Harapannya siswa dapat memiliki kesiapan dalam menghadapi ujian nasional dengan mengingat materi IPA yang telah diajarkan pada kelas sebelumnya. Siswa siap mengerjakan soal-soal pada saat ujian mata pelajaran IPA baik itu Ujian Sekolah maupun USBN dengan cara mengulangi materi IPA yang diajarkan pada kelas sebelumnya sehingga membuat siswa tidak mudah lupa pada materi-materi yang telah diajarkan oleh guru di kelas sebelumnya dan memudahkan siswa dalam menjawab soal USBN. Karena kebanyakan soal USBN adalah materi dari kelas IV sampai VI dan juga menjadi sebagai pengetahuan dasar bagi siswa ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya, dan dalam mengajarkan mata pelajaran IPA sebaiknya guru-guru menggunakan alat peraga walau hanya dari bahan-bahan bekas karena dengan cara praktek biasanya siswa mudah memahami materi dari pada hanya dengan konsep yang membuat siswa hanya menghayal.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SDN 7 Suwawa di temukan bahwa masih banyak siswa yang belum siap mengerjakan soal mata pelajaran IPA saat USBN walaupun soal yang keluar merupakan materi yang sudah diajarkan sebelumnya dari kelas I sampai 6. Dari hasil observasi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI di SDN 7 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah kesiapan pengetahuan dan kesiapan materi siswa dalam menghadapi USBN 2018 pada mata pelajaran IPA Kelas VI di SDN 7 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk “menganalisis kesiapan pengetahuan dan kesiapan materi siswa dalam menghadapi USBN 2018 pada mata pelajaran IPA kelas VI di SDN 7 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemikiran dan wawasan pada lembaga-lembaga pendidikan dalam meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah dan juga sebagai informasi bagi para pengajar untuk menganalisis pengetahuan siswa tentang materi yang telah diajarkan.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Guru**

Sebagai masukan untuk menghadapi permasalahan dalam hal melaksanakan Ujian Nasional khususnya pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

##### **2. Bagi Siswa**

Sebagai persiapan siswa untuk giat belajar dalam menghadapi USBN dengan mengulangi pelajaran dirumah. Agar materi yang sudah dipelajari tidak mudah dilupakan sehingga memudahkan siswa dalam mengerjakan soal, jika materi tersebut keluar dalam USBN.

##### **3. Bagi sekolah**

Sebagai bahan masukan untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi USBN dan meningkatkan pengetahuan siswa khususnya pada mata pelajaran IPA yang telah diajarkan pada sebelumnya. Sehingga akan baik dalam meningkatkan mutu proses belajar dan mengajar serta dapat meningkatkan kesiapan pengetahuan siswa dalam lulusan sekolah dasar.

#### 4. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan referensi tentang analisis kesiapan siswa dalam menghadapi USBN pada mata pelajaran IPA.